

KONSEP MASYARAKAT TERBUKA
MENURUT KARL RAIMUND POPPER
DAN RELEVANSINYA DI INDONESIA
SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandira
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat

OLEH
HONORATUS KODA

NIM: 611 21 038



FAKULTAS FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA

2025

**KONSEP MASYARAKAT TERBUKA MENURUT KARL RAIMUND
POPPER DAN RELEVANSINYA DI INDONESIA**

SKRIPSI

OLEH

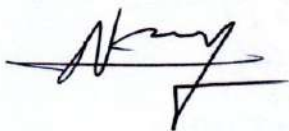
HONORATUS KODA

NIM: 611 21 038

Menyetujui

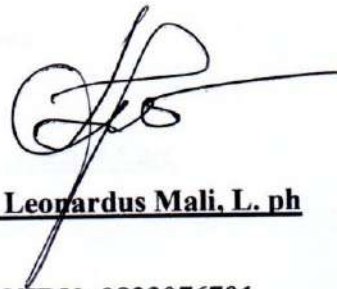
Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. phil. Norbertus Jegalus, MA

NIDN: 0823066201



Drs. Leonardus Mali, L. ph

NIDN: 0823076701

Kupang, 24 Juni 2024

Kaprodi Fakultas Filsafat



(Rm. Siprianus S. Senda, Pr, S. Ag., L. Th. Bib)

NIDN: 0809057002

**Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Filsafat Universitas
Katolik Widya Mandira dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian Syarat untuk**

Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat

Pada Tanggal: 28 April 2025

Mengesahkan

Dekan Fakultas Filsafat

Universitas Katolik Widya Mandira

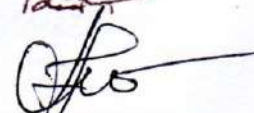


Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr., Lic.Iur.Can.

NIDN: 0813106502

Dewan Penguji:

1. Mgr. Dr. Dominikus Saku, Pr.
2. Drs. Leonardus Mali, L. ph
3. Dr. phil. Norbertus Jegalus, MA

: 
: 
: 



FAKULTAS FILSAFAT-PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
TERAKREDITASI BAN-PT
NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019
Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes– Penfui
e-mail: ffaunwira2008@yahoo.co.id
Blogspot: filsafatunwira.blogspot.com
KUPANG – TIMOR – NTT

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Honoratus Koda
NIM : 611 21 038
Fak/Prodi : Filsafat/Ilmue Filsafat

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis (*skripsi) dengan judul: **Konsep Masyarakat Terbuka Menurut Karl Raimund Popper dan Relevansinya di Indonesia**, benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia dituntut secara hukum. Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui dan dipergunakan sebagai salah satu persyaratan Ujian Skripsi dan Wisuda pada Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.

Disahkan/Diketahui,

Pembimbing Utama

(Dr. phil. Norbertus Jegalus, MA)

Kupang, 24 Juni 2025

Mahasiswa



(Honoratus Koda)

NIM: 611 21 038



**FAKULTAS FILSAFAT-PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
TERAKREDITASI BAN-PT**

NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019

Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes– Penfui

e-mail: ffaunwira2008@yahoo.co.id

Blogspot: filsafatunwira.blogspot.com

KUPANG – TIMOR – NTT

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI

Sebagai sivitas akademik Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang , saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Honoratus Koda

NIM : 611 21 038

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Filsafat **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Nonexclusive Royalty-Free Right*)** atas skripsi saya yang berjudul: **Konsep Masyarakat Terbuka Menurut Karl Raimund Popper dan Relevansinya di Indonesia**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kupang, 24 Juni 2025

Yang Menyatakan,



(Honoratus Koda)

KATA PENGANTAR

Puji syukur berlimpah penulis haturkan bagi Allah yang Mahakuasa, karena atas penyertaan-Nya skripsi ini dapat diselesaikan. Sebagai manusia yang lemah dan rapuh penulis menyadari adanya tuntunan Allah dalam setiap perjuangan untuk menyelesaikan tulisan ini.

Tulisan ini mencoba untuk mengelaborasi sumbangan pemikiran politik Karl Popper terhadap demokrasi di Indonesia. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat menjalani hidupnya dalam kesendirian. Manusia membutuhkan orang lain yang memungkinkannya untuk tetap melangsungkan hidup. Dalam relasi dengan yang lain di antara sesama manusia, terbentuklah masyarakat. Di dalamnya terdapat pembagian sistem kerja serta terciptanya sistem pemerintahan. Relasi yang diciptakan oleh manusia juga tidak luput dari ketimpangan yang juga hadir dari manusia sendiri. Ketimpangan itu hadir dalam bentuk pengeksploitasian, korupsi, perlakuan represif oleh pihak yang lebih berkuasa, dan beragam tindakan jahat lainnya.

Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai salah satu negara yang menerapkan sistem demokrasi juga mengalami ketimpangan dalam mempraktikannya. Terdapat praktik yang melegalkan tindakan kekerasan serta pengekangan terhadap kebebasan dalam menyampaikan pendapat. Ketimpangan yang terjadi dalam tulisan ini dikritisi dengan bertolak dari pemikiran Karl Popper perihal masyarakat terbuka. Bagi Popper dalam masyarakat terbuka ditekankan adanya keterbukaan terhadap kritik baik dari pihak pemerintah maupun yang diperintah. Hal lain yang juga dikumandangkan olehnya dalam masyarakat terbuka ialah penolakan terhadap kekerasan, sebab kekerasan adalah bukti dari irasionalitas.

Ditinjau dari konsep masyarakat terbuka menurut Karl Popper, pemerintahan di Indonesia belum menjalankan sistem demokrasi secara maksimal. Masyarakat Indonesia baik sebagai pemerintah maupun sebagai rakyat masih berada dalam kategori masyarakat tertutup.

Suatu komunitas yang belum memberikan ruang kebebasan untuk menyampaikan pendapat serta melegalkan praktik kekerasan. Hal ini tampak dalam praktik hukuman mati serta legalitas UU ITE. Perlu adanya pemebanahan terhadap dua hal tersebut demi menuntut masyarakat Indonesia menuju masyarakat terbuka.

Penulis sadar bahwa ada banyak pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan karya ini. Karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang berlimpah kepada:

1. P. Dr. Philipus Tule, SVD, selaku Rektor Universitas Katolik Widya Mandira yang dengan penuh bijaksana dan dengan penuh pengabdian telah memimpin penyelenggaraan pendidikan di lembaga pendidikan tinggi ini.
2. Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr., Lic.Iur.Can., selaku Dekan Fakultas Filsafat, beserta seluruh dosen yang telah mendidik dan memberi kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini sebagai kelengkapan akhir studi.
3. Dr. phil. Norbertus Jegalus, M.A, selaku pembimbing pertama yang dengan setia mengarahkan penulis dari awal hingga akhir tulisan ini.
5. Rm. Drs. Leonardus Mali, Pr, L.Ph., selaku pembimbing kedua yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan tulisan ini, terutama melalui koreksi dan masukan yang konstruktif.
6. P. Felix Jhon Elavunkal, OCD, selaku Komisaris OCD Indonesia, yang telah memberikan kepercayaan dan kesempatan serta membiayai studi penulis.
7. Para pembina di Biara Karmel San Juan Kupang: P. Blasius Seo Nena, OCD, selaku Superior karena telah menyediakan berbagai fasilitas yang memadai dan membiayai kehidupan penulis selama masa studi; P. Engelbertus Wilibrodus Roja Foju,

OCD, P. Sakarias Abduli, OCD selaku Magister, yang telah mendampingi, memberi motivasi, mengayomi dan membiayai penulis; P. Bertolomeus Bolong, P. Flavianus M. Goa, OCD, P. Aloysius Jalang, OCD, dengan caranya sendiri memberikan perhatian dan semangat demi terselesainya tulisan ini tepat pada waktunya.

8. Para Frater OCD di Biara Karmel San Juan Kupang yang dengan tekun mendoakan dan mendukung penulis. Khususnya frater Dedi Wao dan Ernus Raja Mau yang dengan setia berperan sebagai *proofreader*.

9. Seluruh Sivitas Akademika Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira yang telah mendukung penulis dengan memberi diri sebagai rekan diskusi dan bersedia meminjamkan buku-buku yang diperlukan oleh penulis.

10. Kedua orang tua tercinta juga kakak Rein dan adik John yang selalu mendukung terselesainya penulisan ini.

11. Semua pihak yang tak dapat disebutkan namanya satu per satu yang telah membantu penulis dengan caranya masing-masing.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam karya ini. Karena itu, penulis mengharapkan sumbangan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca demi kebaikan dan penyempurnaan karya ini.

Kupang, 24 Juni 2025

ABSTRAKSI

Keadaan demokrasi Indonesia saat ini sedang diwarnai dengan beragam bentuk ketimpangan. Dalam demokrasi terjadinya tindakan represif, pengebirian daya kritis, serta merujuk ke arah praktik otoriter demi menggapai suatu tujuan tertentu. Era Orde Baru yang penuh dengan berbagai ketimpangan, seakan kembali muncul dalam demokrasi dewasa ini. Faktor pemicu terjadi dekonsolidasi demokrasi ini ialah kuarangnya daya kritis dari masyarakat dan juga pemerintah. Masyarakat menerima diri mereka sebagai objek dalam dunia politik sehingga tidak memberikan kritik, demikianpun pemerintah mengklaim diri mereka sebagai subjek politik sehingga menjadi kebal terhadap kritik. Tindakan kekerasan juga dijalankan dalam demokrasi dewasa ini.

Berhadapan dengan situasi yang demikian, tulisan ini hadir untuk menganalisis serta memberikan solusi bagi ketimpangan yang terjadi dewasa ini. Penganalisisan serta jawaban ini bertolak dari konsep masyarakat terbuka yang ditawarkan oleh Karl Popper. Karl Popper dikenal sebagai filsuf yang menekuni dua tema sekaligus dalam dunia filsafat, yakni ilmu sosial dan ilmu pengetahuan. Dalam ilmu sosial Popper dikenal melalui konsepnya tentang masyarakat terbuka, konsep ini pula dilandasi oleh epistemologi yang dibangunnya dalam dunia *science*, perihal prinsip falsifiabilitas. Popper sendiri ialah filsuf kelahiran Austria pada 2 Juni 1902, dan wafat pada usia yang ke-92, tepatnya 17 September 1994.

Konsep masyarakat terbuka yang ditawarkan oleh Popper, selain dilandasi oleh epistemologinya juga merupakan suatu bentuk kritiknya atas filsuf-filsuf yang diagungkan dalam dunia filsafat yakni Plato, Hegel, dan juga Marx. Ketiga tokoh ini diyakini oleh Popper sebagai pemicu bagi terjadinya ketimpangan dalam sistem pemerintahan. Pemikiran-pemikiran yang digagaskan oleh mereka bersifat totaliter. Ide Plato tentang dunia idea dan keadilan, pemikiran Hegel perihal negara, serta materialisme historis yang ditawarkan oleh Marx, dinilai sebagai dasar dari pemerintahan yang totaliter.

Masyarakat terbuka menjadi program politik yang dicanangkan oleh Popper guna menjawab pertanyaan “bagaimana cara mengurangi kesalahan dalam pemerintahan?”. Program politik sebelumnya ingin menjawab pertanyaan siapa yang pantas untuk memerintah, diganti oleh Popper dalam masyarakat terbukanya. Dalam masyarakat terbuka sebagaimana yang dicanangkan oleh Popper, sangat menekankan peranan daya rasional dari manusia. Masyarakat dan juga pemerintah mempunyai keterbukaan terhadap kritik, siap untuk menerima kritik. Masyarakat juga berperan sebagai aktor yang mengontrol jalannya sistem pemerintahan melalui kritik yang diberikan.

Masyarakat terbuka dijelaskan oleh Popper sebagai *piecemeal engineering* tidak mengejar suatu tujuan utopis, melainkan mengadakan perbaikan yang sedikit demi sedikit terhadap permasalahan aktual semisal nya kemiskinan, kelaparan ataupun pengangguran. Pelaksanaan program politik demi menggapai suatu tujuan yang utopis akan mengarah kepada pemerintahan yang otoriter.

Masyarakat terbuka yang ditawarkan oleh Popper menjadi jawaban yang tetap untuk mengatasi ketimpangan demokrasi Indonesia yang terjadi dewasa ini. Masyarakat bukan objek dari politik, melainkan mereka pula adalah aktor politik yang mengontrol pemerintah melalui kritik. Demikianpun pemerintah, mereka bukanlah penentu kebenaran sehingga apa yang diputuskan wajib untuk ditaati. Bagi Popper kebenaran mutlak dalam masyarakat terbuka yang didasari pada epistemologinya tidak ada, sehingga perlu adanya perbaikan melalui kritik. Adanya kritik dalam dunia politik memungkinkan terjadi sistem pemerintahan tanpa adanya kekerasan.

Demokrasi yang dijalankan di Indonesia dewasa ini masih menilai manusia sebagai sarana untuk menggapai suatu tujuan tertentu, hal ini nampak dalam praktik hukuman mati. Kekerasan dipilih demi mengatasi permasalahan. Popper dalam masyarakat terbukanya

mengusulkan pendekatan lain untuk mengatasi permasalahan tanpa kekerasan yakni melalui kritik. Setiap individu dalam masyarakat terbuka mempunyai nilai yang sama, sehingga tidak dapat dijadikan sebagai sarana untuk menggapai suatu tujuan tertentu. Masyarakat terbuka menjadi konsep yang tetap aktual dan relevan untuk menjawab ketimpangan yang ada, sebab konsep ini sesuai dengan kodrat manusia sebagai *ens rationale*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAKSI.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Kegunaan Penulisan	6
1.5. Sistematika Pembahasan	7
1.6. Metodologi Penelitian	8
BAB II MENGENAL SOSOK KARL RAIMUND POPPER.....	10
2.1. Biografi dan Karya-Karya Karl Raimund Popper.....	10
2.2. Latar Belakang Pemikiran Popper.....	15
2.2.1. Latar Belakang Sosio-Politik	16

2.2.2. Latar Belakang Intelektual	17
2.2.2.1. Plato.....	17
2.2.2.3. Hegel	18
2.2.2.3. Marx	21
2.3. Konsep-Konsep Pokok Pemikiran Popper	24
2.3.1. Landasan epistemologi.	24
2.3.2. Masalah Ilmu Pengetahuan	25
2.3.1.1. Masalah Demarkasi	26
2.3.1.2. Masalah Induksi	27
2.3.1.3. Falsifikasi	29
2.3.3. Dunia 3	31
2.3.3. Musuh Masyarakat Terbuka	33
2.3.3.1. Historisisme.....	34
2.3.3.2. Esensialisme.....	36
2.3.3.3. Otoritarianisme	38
2.3.3.4. Rekayasa Sosial Utopis	39
2.3.4. Pemikiran Politik Popper	41
2.4. Rangkuman.....	43
BAB III KONSEP MASYARAKAT TERBUKA MENURUT KARL POPPER	45

3.1. Masyarakat Terbuka menurut Karl Popper	45
3.1.1. Demokrasi	46
3.1.2. Utilitarian Negatif	47
3.1.3. Peran Kritik	48
3.1.4. Egalitarianisme Moral	50
3.1.5. <i>Piecemeal Engineering</i>	51
3.1.6. Masyarakat Terbuka	52
3.2. Rangkuman.....	54
 BAB IV RELEVANSI KONSEP MASYARAKAT TERBUKA BAGI SISTEM	
DEMOKRASI DI INDONESIA.....	55
4.1. Demokrasi di Indonesia.....	55
4.2. Perodesasi Demokrasi di Indonesia	56
4.2.1. Periode 1945-1959 Demokrasi Parlementer	57
4.2.2. Periode 1959-1965 Demokrasi Terpimpin	58
4.2.4. Periode 1965-1998 Demokrasi Pancasila.....	60
4.2.5. Demokrasi Era Reformasi	61
4.3. Ketimpangan Demokrasi di Indonesia	62
4.3.1. Undang-Undang ITE	62
4.3.2. Hukuman Mati.....	64

4.4. Meninjau Sistem Demokrasi di Indonesia dalam Kajian Konsep Masyarakat Terbuka menurut Karl Raimund Popper	65
4.4.1. Kebebasan Menyampaikan Kritik.....	66
4.4.2. Penolakan Terhadap Kekerasan	69
4.4.3. Moral Universal.....	71
4.3. Rangkuman.....	72
BAB V PENUTUP	74
5.1. Kesimpulan.....	75
5.2. Kritik	77
5.3. Saran.....	78
Daftar Pustaka.....	80